

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN
TINGKAT KECEMBURUAN SOSIAL REMAJA DI PANTI
ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Jila Majidah

1522101028

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Jila Majidah
NIM : 1522101028
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemburuan Sosial di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Desember 2019

Penulis,



Jila Majidah

NIM : 1522101028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN TINGKAT
KECEMBURUAN SOSIAL REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Jila Majidah**, NIM. 1522101028, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **18 Desember 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Wardo, S.Kom., M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Jila Majidah

NIM : 1522101028

Fak/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemburuan Sosial Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Desember 2019

Pembimbing,



Dra. Amirotn Solikhah, M.Si

NIP 196510061993032002

MOTTO

ولاتهنوا ولا تحزنوا

“Janganlah kamu lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati”. (Q.S al-imron:139)



HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN TINGKAT KECEMBURUAN SOSIAL REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Jila Majidah

NIM: 1522101028

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penerimaan diri merupakan salah satu modal seseorang untuk mengetahui kemampuan yang ada didalam dirinya. Penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Pengambilan sampel menggunakan sampel populasi. Sampel pada penelitian ini 34 anak asuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pada pengujian diatas, membuktikan bahwa dengan menggunakan taraf 5% ataupun dengan 1% nilai r_{xy} lebih kecil dari r tabel hal ini menunjukkan tidak ada signifikan antara variabel X (penerimaan diri) dengan variabel Y (tingkat kecemburuan sosial remaja), itu berarti kedua variabel tersebut **Tidak ada hubungan**. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto” **ditolak kebenarannya**. Jadi kesimpulannya adalah “tidak terdapat hubungan signifikan (meyakinkan) antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”.

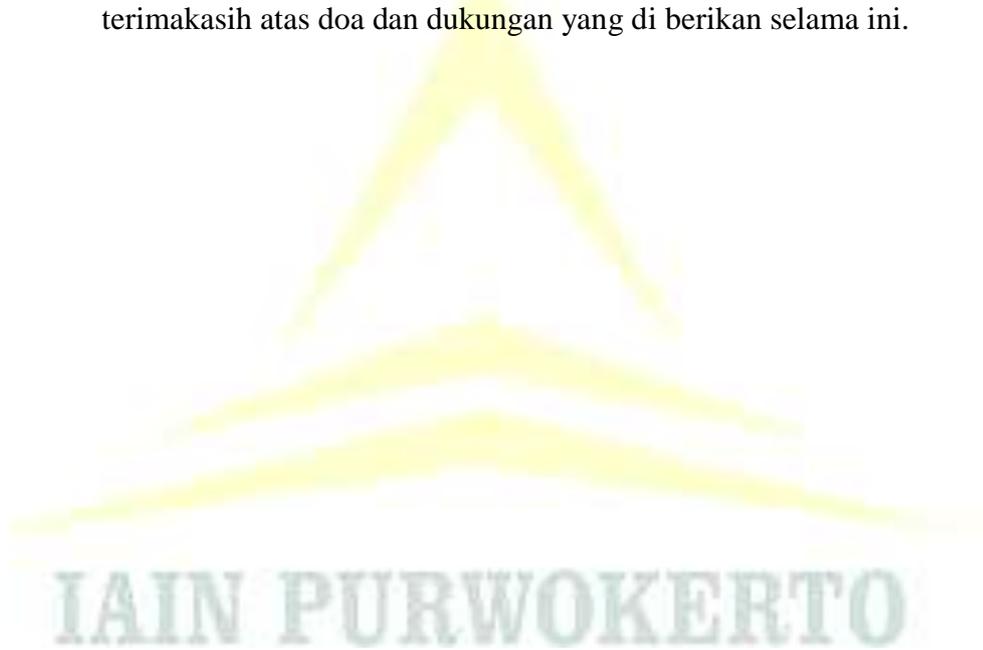
Jadi, walaupun ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial hubungannya pun sangat rendah karena nilai $r_{xy} < r_t$ sehingga memungkinkan hipotesis yang di ajukan ditolak.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Tingkat Kecemburuan Sosial

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk:

1. Bapak dan mama yang telah mendidik dan membimbing kami dengan penuh kasih sayang, yang terus berjuang dengan segenap jiwa dan raga bagi kesuksesan anak-anaknya.
2. Kaka dan adikku tercinta, terimakasih atas bantuan dan doa serta dukunganny selama ini
3. Untuk keluargaku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungan yang di berikan selama ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemburuan Sosial di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

9. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Dra. Amirotn Solikhah, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing dari awal samapi akhir skripsi ini.
11. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah yang telah banyak memeberikan ilmunya.
12. Segenapa pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang telah banyak membantu dalam proses penelitian skripsi penulis.
13. Orang tua dan keluarga besar penulis, bapak, ibu, kaka,dan adikku yang senantiasa selalu mendo'akan dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
14. Sahabat-sahabat Rebyeg Squad (Chytia, Mb nila, Faiz, Iqoh, Basit, Farrah, Tari) terimakasih persahabatan yang berkesan ini. Keluarga an-nur 3
15. Teman-teman seperjuangan, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015.
16. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan pada penulisan selanjutnya. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 6 Desember 2019

Penulis,



Jila Majidah

1522101028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISI TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerimaan Diri	17
1. Definisi Penerimaan diri	17

2. Manfaat Penerimaan Diri	19
3. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	20
4. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	20
5. Dimensi Penerimaan Diri	23
B. Tingkat Kecemburuan Sosial	23
1. Definisi Interaksi Sosial	23
2. Ciri-Ciri Kecemburuan Sosial.....	25
3. Aspek-aspek Kecemburuan Sosial.....	26
C. Hubungan Antara Penerimaan diri dengan kecemburuan Sosial	27
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel dan Indikator	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Kuesioner	34
3. Wawancara.....	36

4. Dokumentasi	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Validitas dan Reabilitas.....	38
2. Analisis Tiap Indikataor	39
3. Korelasi Product Moment	40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	41
1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Putri Muhmmadiyah Purwokerto	41
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Mhammadiyah Purwokerto .	42
3. Pelaksanaan Penelitian	42
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	49
C. Deskripsi Tiap Variabel dan Inikator.....	53
D. Analisis Uji Hipotesis	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Pertanyaan	35
Tabel 2 kategori Predikat tiap Jawaban	40
Tabel 3 Data Validitas Instrumen Penelitian Penerimaan Diri	44
Tabel 4 Data Instrumen Penelitian Penerimaan Diri	45
Tabel 5 Data Instrumen Penelitian Penerimaan Diri	46
Tabel 6 Data Validitas Instrumen Penelitian Tingkat Kecemburuan Sosial	47
Tabel 7 Data Instrumen Penelitian Tingkat Kecemburuan Sosial	48
Tabel 8 Data Instrumen Penelitian Tingkat Kecemburuan Sosial	49
Tabel 9 Reliabilitas Kuisisioner Penerimaan Diri	50
Tabel 10 Reliabilitas Statistik Penerimaan Diri	52
Tabel 11 Reliabilitas Kuisisioner Tingkat Kecemburuan Sosial	52
Tabel 12 Reliabilitas Statistik Tingkat Kecemburuan Sosial	53
Tabel 13 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Sikap Terhadap Kelemahan dan Kelebihan No 1	54
Tabel 14 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Sikap Terhadap Kelemahan dan Kelebihan No 4	55
Tabel 15 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Sikap Percaya Diri No 6	56
Tabel 16 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Memiliki Ambisi yang Kuat No 11	57
Tabel 17 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Memiliki Ambisi yang Kuat No 14	58
Tabel 18 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Memiliki Pendirian yang Kuat No 16	59
Tabel 19 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Menghargai Pendapat Orang Lain No 21	60
Tabel 20 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidak Memikirkan Perkataan Orang Lain No 23	61

Tabel 21 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidak Suka Akan Kepura-puraan No 26	61
Tabel 22 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Lebih Mementingkan dalam Penampilan Busana No 29	62
Tabel 23 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Tidak Suka di Kritik No 33	63
Tabel 24 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Mempertimbangkan Kritikan dari Orang Lain No 37	64
Tabel 25 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Pikiran Tentang Mengalah No 1	65
Tabel 26 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Rasa Kecewa No 4	66
Tabel 27 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Rasa Gugup No 8	67
Tabel 28 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Rasa Tidak Berdaya No 20	68
Tabel 29 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Rasa Takut Kehilangan No 6	69
Tabel 30 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Perasaan Iri Hati No 11	70
Tabel 31 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Perasaan Iri Hati No 15	70
Tabel 32 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Rasa Sedih No 18	71
Tabel 33 Nilai Variabel Penerimaan Diri (X) dan Tingkat Kecemburuan Sosial (Y)	73
Tabel 34 Koefisien Korelasi	74
Tabel 35 Korelasi Product Moment	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Respoden Penelitian
- Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Angket Uji Coba
- Lampiran 4 Angket Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Pengujian Validitas Instrumen
- Lampiran 6 Hasil Pengujian Reliabilitas
- Lampiran 7 Analisis Korelasi Product Moment
- Lampiran 8 Dokumentasi Foto
- Lampiran 9 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Banyumas
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.¹

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu saat anak tidak mau diperlakukan sebagai anak, tetapi dari segi fisiknya, belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Menurut Soetjiningsih, masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun bagi perempuan dan berumur 12-20 tahun bagi laki-laki.² Mereka harus melewati tugas-tugas perkembangan, inti dari tugas perkembangan dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Untuk membantu melewati tugas-tugas perkembangan remaja, mereka membutuhkan

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengukur)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 65

² Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2016), hal. 48

keluarga yang utuh, karena tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku nantinya.

Peran orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangatlah penting, adanya kehadiran orang tua dan terpenuhinya kebutuhan serta penerimaan dari keluarga dapat membantu seseorang merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri. Perasaan aman, dan kasih sayang yang diterima dari keluarga dapat membawa pada terbentuknya penerimaan diri yang baik pada remaja.

Namun pada kenyataannya tidak semua remaja dapat merasakan adanya kehadiran orang tua yang dapat membantu mereka dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan, banyak pula remaja yang tidak merasakan cinta dan kasih sayang dari orang tua mereka. Banyak remaja yang harus berpisah dan kehilangan orang tua karena berbagai alasan atau peristiwa tertentu sehingga mereka harus menjalani hidup mereka tanpa kehadiran dan kasih sayang dari orang tua kandung mereka. Berdasarkan penelitian di Indonesia oleh organisasi kemanusiaan *Save the Children* berkerjasama dengan UNICEF pada akhir tahun 2009, menemukan sekitar 6% dari lima ratus ribu anak berada dalam pengasuhan rumah yatim piatu yaitu anak yang benar-benar yatim piatu. Sejumlah 94% menjadi penghuni panti karena alasan kemiskinan, orang tua tidak mampu untuk menafkahi

dengan layak sehingga anak-anak mereka dititipkan di panti asuhan.³ Dari hal tersebut pemerintah memberikan alternatif agar anak yang tidak memiliki orang tua itu dimasukkan ke panti asuhan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Di dalam panti asuhan, anak-anak yang ditelantarkan maupun anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua akan didampingi dan dibimbing langsung oleh tenaga pengasuh yang berfungsi sebagai pengganti orangtua. Dibesarkan oleh pengasuh yang tidak hanya memperhatikan satu anak saja, menyebabkan anak-anak yang hidup di panti asuhan mengalami kurangnya perhatian, hal ini tidak menutup kemungkinan anak-anak mengalami masalah dalam penerimaan diri.

Penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.⁴

Peran teman dalam penerimaan diri cukup penting karena dengan banyak bergaul maka penerimaan dirinya akan bagus dan impian mereka dapat terwujud. Lama kelamaan kedekatan yang terjalin dalam hubungan

³ Gharnish Tiara Resty, "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 1 Tahun ke-5* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 2

⁴ Muhammad Ridha, "Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta", *Jurnal EMPATHY* Vol. 1, No. 1 (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2012)

pertemanan secara tidak disadari akan mengembangkan perasaan memiliki yang begitu besar sehingga memungkinkan timbulnya dampak negatif yaitu perasaan takut kehilangan temannya tersebut. Perasaan takut kehilangan yang muncul secara berlebihan dan tidak dapat teratasi, biasanya akan menimbulkan perasaan atau pikiran-pikiran yang negatif baik terhadap orang lain sehingga muncul kecemburuan sosial.

Kecemburuan sosial adalah sebagai suatu reaksi negatif yang terlihat dari aspek emosi, kognitif, maupun perilaku yang muncul ketika salah satu pihak dalam pertemanan memiliki atau dirasa memiliki ketertarikan untuk menjalani pertemanan dengan orang lain di luar lingkaran pertemanan itu sendiri. Hadirnya pihak ketiga ini tentunya akan memunculkan permasalahan dan tekanan di dalam pertemanan. Salah satu bentuk dari konflik yang terjadi adalah munculnya rasa kompetisi atau keinginan untuk memperebutkan perhatian serta waktu dari salah satu pihak.⁵

Panti asuhan adalah salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang tidak mendapatkan haknya. Panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak yang masih memiliki orang tua lengkap yang dalam status ekonomi keluarga yang rendah, namun tetap menninginkan pendidikan yang terjamin

⁵ Arfindy Novita Hayyu, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1 (Semarang: Universits Semarang, 2012)

untuk anaknya.⁶ Selain itu juga Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu maupun terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.⁷

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah adalah salah satu panti asuhan yang terletak di Purwokerto. Panti tersebut adalah lembaga sosial milik organisasi Muhammadiyah. Yang dikhususkan untuk menampung anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Walaupun milik warga Muhammadiyah tetapi pada kenyataannya anak-anak yang di luar Muhammadiyah pun dapat masuk ke panti tersebut asalkan memenuhi persyaratan yang telah ada. Pada dasarnya lembaga ini lebih memfokuskan pada kesejahteraan sosial dan pola pengasuhan pada anak. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menimbulkan rasa kecemburuan sosial di kalangan remaja yang tinggal di panti.

Pada dasarnya setiap panti memiliki cara tersendiri untuk memimbing dan mengarahkan setiap anak panti. Begitu juga halnya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah berupaya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi tumbuh kembang anak asuhnya. Akan tetapi, tidak sepenuhnya panti dapat

⁶ Komang Diah Laxmy Prabadewi dan Putu Nugraheni Widiyasavitri, "Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, (Bali: Universitas Udayana, 2014), hal. 262-263

⁷ Dika Resty Tri Ananda dan Dian Ratna Sawitri, "Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang", *Jurnal Empati*, Vol. 2, No. 4 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), hal. 299

memberikan apa yang mereka butuhkan. Menurut wawancara dengan ibu Kiki selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah mengatakan bahwasanya ada beberapa kendala yang dihadapi di panti antara lain pengasuh yang hanya 2 orang sehingga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang anak secara efektif, kurangnya tenaga profesional yang menangani permasalahan anak misalnya psikologi, terkendala oleh pasukan dan yang diterima dan lain-lain.⁸

Pemilihan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto sebagai tempat penelitian ini karena di panti anak asuhnya berusia 12-18 tahun. Hasil wawancara pada salah seorang remaja di panti, remaja yang awalnya memiliki pertemanan yang dekat dengan salah satu remaja lainnya merasakan perbedaan ketika diantara mereka mulai memiliki kedekatan dengan yang lainnya. anak-anak yang tinggal di panti merasa rendah diri bila berada diantara teman-teman lain yang tidak tinggal di panti. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto ini dimungkinkan terdapat permasalahan yang berhubungan dengan kecemburuan sosial dan penerimaan diri.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul “ Hubungan Antara Penerimaan Diri Remaja Dengan Kecemburuan Sosial Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Kiki Selaku Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Pada Tanggal 7 September 2019

⁹ Wawancara dengan Da dan Si (nama inisial) pada tanggal 21 Januari 2019

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Operasional sebagai berikut:

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.¹⁰

Penerimaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana anak panti yang bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri dalam menyikapi setiap masalah yang ada.

2. Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial adalah suatu reaksi negatif yang terlihat dari aspek emosi, kognitif, maupun perilaku yang muncul ketika salah satu pihak dalam pertemanan memiliki atau dirasa memiliki ketertarikan untuk menjalani pertemanan dengan orang lain di luar lingkaran pertemanan itu sendiri. Hadirnya pihak ketiga atau rival ini tentunya akan memunculkan banyak permasalahan dan tekanan di dalam pertemanan itu. Salah satu bentuk dari konflik yang terjadi adalah

¹⁰ Muhammad Ridha, "Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta", *Jurnal EMPATHY* Vol. 1, No. 1 (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2012)

munculnya rasa kompetisi atau keinginan untuk memperebutkan perhatian serta waktu dari salah satu pihak.¹¹

Kecemburuan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana anak panti yang mulai takut kehilangan teman karena temannya lebih akrab dengan teman barunya ketimbang dengan dirinya sendiri.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa usia remaja adalah 13-18 tahun dan dibagi menjadi dua kategori, yakni: pra pubertas (usia 12-14 tahun) dan pubertas (usia 14-18 tahun). Pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan terjadinya perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan kelenjar endokrin yang disebut dengan hormon. Sehingga anak merasakan adanya rangsangan hormonal yang menyebabkan rasa tenang pada diri anak.¹²

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.¹³

Remaja yang dimaksud disini adalah mereka yang berumur 12-18 tahun. Mereka yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

¹¹Arfindy Novita Hayyu, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri",....., hal. 80

¹² Azizah, " Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2 (Kudus: Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam), hal. 300

¹³ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), hal. 127

4. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut KBBI mendefinisikan panti asuhan sebagai tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya¹⁴

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto terletak di jalan Gerliya no. 228 Tanjung, Purwokerto Selatan. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah saat ini memiliki memiliki 40 anak asuh dengan status anak dhu'afa, yatim, piatu dan yatim piatu.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah di dirikan pada tahun 1932. Sebelumnya gedung Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto gabung dengan panti putra yang terletak di jalan DR. Angka no. 41 Purwokerto.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dibahas penulis adalah: Apakah ada Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemburuan Sosial Remaja Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto?

¹⁴ Nur Qamarina, "Peran Penting Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan", *eJurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 3 (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017), hal. 6492

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemburuan Sosial Remaja Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai bagaimana psikologis anak yang tinggal di panti asuhan
- 2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang penerimaan diri yang berpengaruh terhadap tingkat kecemburuan sosial remaja yang tinggal di panti asuhan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2) Bagi Panti Asuhan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara

penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja yang tinggal di panti asuhan.

3) Bagi Pengasuh Panti Asuhan

Dapat memberikan informasi kepada pengasuh panti asuhan bagaimana penerimaan diri remaja yang tinggal di panti dengan sesama anak yang tinggal di panti dan juga remaja yang tinggal di panti dengan pngasuh panti asuhan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Pertama, Penelitian yang merujuk pada skripsi yang ditulis oleh Mutiara Asa Happynda Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Remaja Dhuafa Di Panti Asuhan” Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan agar dapat menerima dirinya dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantatif dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri remaja dhuafa di panti asuhan, untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial remaja dhuafa di panti asuhan, dan untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri remaja dhuafa di panti asuhan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri remaja dhuafa di panti asuhan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja dhuafa di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah I, Panti Asuhan Ytim Piatu Putri Aisyiyah II yang

masih memiliki oran tua. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan studi populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial. Data di analisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil analisis product moment pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,309 ; $p = 0,009$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri remaja dhuafa di panti asuhan. Berdasarkan dari hasil analisis juga diketahui variabel dukungan sosial memiliki rerata empirik (RE) sebesar = 132,16 dan rerata hipotetik (RH) = 92,5 yang berarti bahwa dukungan sosial subjek tergolong sangat tinggi. Variabel penerimaan diri memiliki rerata empirik (RE) sebesar 126,40 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90 yang menunjukkan bahwa penerimaan diri tergolong kategori sangat tinggi. Sumbangan Efektif (RE) sebesar 9,55%.¹⁵

Kedua, Penelitian yang merujuk pada skripsi yang ditulis oleh Yulia Sudhar Dina Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surakarta yang berjudul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan kompetensi interpersonal pada remaja panti asuhan. Hipotesis yang diajukan ada hubungan anatara penerimaan diri dengan kompetensi interpersonal pada remaja panti asuhan. Subjek penelitian remaja Panti Asuhan Anak

¹⁵ Mutiara Asa Happynda, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Remaja Dhuafa Di Panti Asuhan”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

Keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta yang memiliki ciri-ciri 1) usia 12-18 tahun, 2) minimal 1 tahun tinggal di panti; 3) tingkat pendidikan minimal SLTP. Teknik pengambilan sampel menggunakan studi populasi. Adapun jumlah sampel keseluruhan yaitu 48 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skal penerimaan diri dan skala kompetensi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,391; $p = 0,003$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penerimaan diri dengan kompetensi interpersonal. Semakin tinggi (kuat) penerimaan diri seseorang maka semakin tinggi pula kompetensi interpersonalnya sebaliknya semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah pula kompetensi interpersonalnya. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel penerimaan diri mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 136,15 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 105 yang berarti penerimaan diri pada subjek tergolong tinggi. Variabel kompetensi interpersonal diketahui rerata empirik (RE) sebesar 101,10 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 83,5 yang berarti kompetensi interpersonal pada subjek penelitian tergolong tinggi.¹⁶

Ketiga, penelitian yang merujuk pada skripsi yang ditulis oleh Renaldi Ardhian Putra Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan

¹⁶ Yulia Sudhar Dina, “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

Penyesuaian Diri Pada Remaja Difabel” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja difabel. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja difabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penerimaan diri yang berjumlah 56 aitem dan skala penyesuaian diri 34 aitem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,983; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri. sumbangan efektif penerimaan diri pada penyesuaian diri sebesar 96,7% koefisien determinan (r^2) sebesar 0,967 dalam mempengaruhi penyesuaian diri remaja difabel, sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penerimaan diri.¹⁷

Dari beberapa penelitian diatas kebanyakan memfokuskan kajian pada penerimaan dirinya saja. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini akan memfokuskan pada Hubungan Antara Penerimaan Diri Remaja Dengan Kecemburuan Sosial Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan penelitian ini

¹⁷ Renaldhi Ardhan Putra, “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Difabel”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

untuk mengetahui Hubungan Antara Penerimaan Diri Remaja Dengan Kecemburuan Sosial Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif model kuesioner dengan cara penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hasil analisis item (kuesioner) tentang uji validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini peneliti menunjukkan hasilnya saja, sedangkan cara penghitungannya dalam bentuk print-out olahan komputer. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data yang dibutuhkan tersusun secara sistematis.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut:

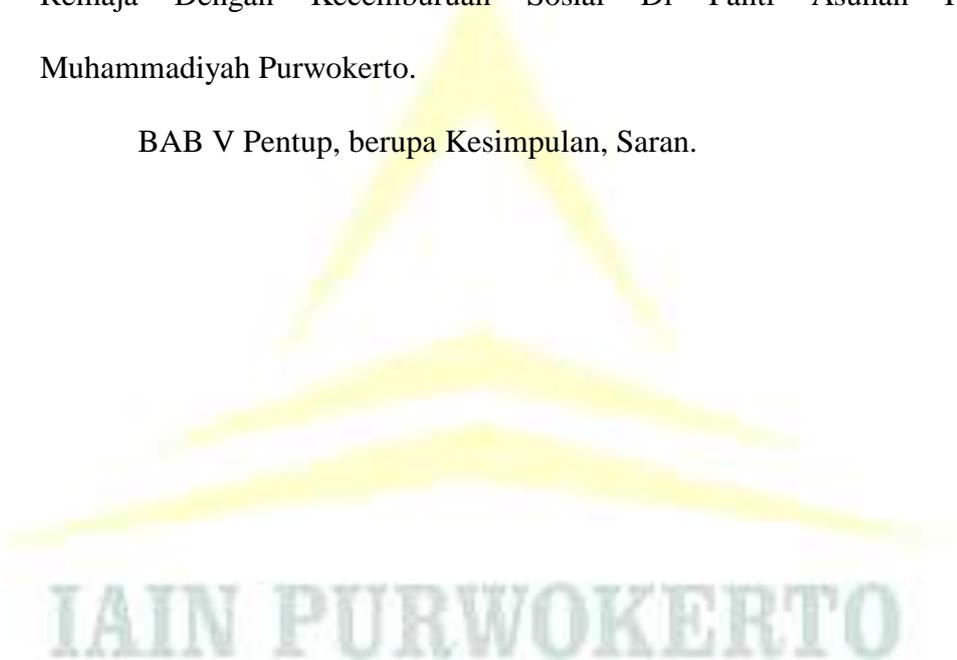
BAB I Pendahuluan Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori, dalam Penelitian ini Landasan Teori Berisi tentang: 1) Penerimaan Diri meliputi: pengertian Penerimaan Diri, Ciri-ciri Penerimaan Diri, Aspek-aspek penerimaan diri, Manfaat penerimaan diri, Dampak penerimaan diri . 2) Kecemburuan Sosial yang meliputi: Pengertian Kecemburuan Sosial, Ciri-ciri kecemburuan sosial, Aspek-aspek kecemburuan sosial.

BAB III Metode Penelitian, Berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Hasil Penelitian 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, 2) Gambaran Umum Subyek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data dan 5) Pembahasan Hubungan Antara Penerimaan Diri Remaja Dengan Kecemburuan Sosial Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

BAB V Pentup, berupa Kesimpulan, Saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENERIMAAN DIRI

1. Definisi Penerimaan Diri

Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain sebagai proses sosialisasi dan interaksi sosial dalam rangka saling membantu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh cara individu tersebut menerima dirinya sendiri.¹⁸

Penerimaan diri merupakan kondisi dimana individu menghargai segala kelebihan dan kekurangannya, mengikuti standar yang dibuat sendiri untuk menjalani hidupnya, dan memiliki sikap positif dalam diri.¹⁹

Menurut Hurlock penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa

¹⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 365

¹⁹ Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali", *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 3, No. 3 (Bali: Universitas Udayana, 2016), hal. 512

menimbulkan perasaan permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.²⁰

Menurut Sheerer penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. Individu yang menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima diri apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan diri untuk senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.²¹

Individu yang memiliki penerimaan diri akan memandang kelemahan/kekurangan diri sebagai hal yang wajar dimiliki setiap individu, karena individu yang memiliki penerimaan diri akan berpikir positif tentang dirinya bahwa setiap individu pasti memiliki kelemahan/kekurangan dan hal tersebut tidak akan menjadi penghambat individu untuk mengaktualisasikan dirinya.²²

Jadi penerimaan diri adalah suatu sikap individu yang mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

²⁰ Muhammad Ridha, "Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta",....., hal. 113

²¹ Ratna Paramita dan Margaretha, "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 1. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013), hal. 9

²² Diane Schultz, *Psikologi Perkembangan Model-model kepribadian sehat*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1991), hal. 98

2. Manfaat Penerimaan Diri

Penerimaan diri memiliki peranan yang penting dalam interaksi sosial. *Self acceptance* dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan individu lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membantu hubungan menjadi lebih akrab karena individu tersebut menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama, yaitu memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Hurlock “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”. Tanpa penerimaan diri, individu cenderung akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya.

Dengan penerimaan diri, individu menjadi lebih menyadari siapa dirinya, kekeurangan apa yang dimilikinya dan potensi apa saja yang dimilikinya dalam menjalankan perannya dalam kehidupannya. Tidak hanya menerima tentang dirinya sendiri, *self acceptance* juga memungkinkan individu memperoleh penerimaan dari orang lain. Dari sini selanjutnya dapat menjadi proses pembelajaran untuk menelaraskan tuntutan dalam diri dan harapan lingkungan sehingga hubungan sosialpun terjalin dengan baik.²³

²³ Akbar Heriyadi, “Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolong Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013”,

3. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Menurut Sheerer penerimaan diri memiliki ciri-ciri yaitu²⁴:

- a. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan.
- b. Individu menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain.
- c. Individu tidak malu atau hanya memeperhatikan dirinya sendiri.
- d. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.
- e. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- f. Individu menerima pujian atau celaan secara objektif.
- g. Individu tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimiliki ataupun mengingkari kelebihanannya.

4. Asepek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Jerbsild mengemukakan beberapa aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut²⁵:

- a. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan

Individu yang memiliki penerimaan diri dapat berpikir lebih realistik tentang penampilan dan bagaimana dirinya terlihat dalam pandangan orang lain.

²⁴ Ratna Paramita dan Margaretha, "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus", hal. 95

²⁵ Alif Hidayatuul, Tasmin, Yuli Darwati, "Penrimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal", *Jurnal Happiness*, Vol. 1, No. 2

b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain

Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dalam dirinya lebih baik dari pada individu yang tidak memiliki penerimaan diri.

c. Respon atas penolakan dan kritikan

Individu yang memiliki penerimaan diri tidak menyukai kritikan, namun demikian mempunyai kemampuan untuk menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.

d. Keseimbangan antara *real self* dan *ideal self*

Individu yang memiliki penerimaan diri adalah individu yang mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batasan-batasan memungkinkan ambisi yang besar.

e. Perasaan *inferioritas* sebagai gejala penolakan diri

Individu yang tidak memiliki sikap penerimaan diri maka penilaian yang realistis atas dirinya akan terganggu.

f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Apabila seseorang individu menyayangi dirinya, maka akan lebih memungkinkan baginya untuk menyayangi orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

g. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri

Menerima diri dan menuruti diri merupakan dua hal yang berbeda. Apabila seorang individu menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti ia memajakan dirinya. Akan tetapi, ia akan menerima bahkan menuntut kelayakan dalam kehidupannya dan tidak akan mengambil yang bukan haknya dalam mendapatkan posisi yang menjadi incaran dalam kelompoknya. Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak. Namun, ia memiliki pendirian yang terbaik dalam berfikir, merasakan dan membuat pilihan. Ia tidak hanya akan menjadi pengikut apa yang dikatakan orang lain.

h. Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup

Dengan menerima dirinya, individu mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.

i. Aspek moral penerimaan diri

Dalam penerimaan diri, individu memiliki *fleksibilitas* dalam pengaturan hidupnya. Individu memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa nantinya, dan tidak menyukai kepura-puraan.

j. Sikap terhadap penerimaan diri

Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang, individu yang dapat menerima beberapa aspek

kehidupannya, memiliki sedikit keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain.

5. Dampak Penerimaan Diri

Hurlock membagi dampak penerimaan diri menjadi dua kategori:

a. Dalam penyesuaian diri

Mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*), lebih bisa menerima kritik, penerimaan diri yang disertai dengan rasa aman memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif.

b. Dalam penyesuaian sosial

Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatiannya pada orang lain, menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati.²⁶

B. KECEMBURUAN SOSIAL

1. Definisi Kecemburuan Sosial

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri didunia ini, walaupun terkadang memang ada beberapa saat atau hal yang harus dilakukan oleh manusia

²⁶ Vera Permatasari dan Witrin gamayanta, "Gambaran Penerimaan Diri (*self-Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016), hal. 142

secara individual. Tapi pada dasarnya dalam suatu kehidupan atau bermasyarakat seseorang pasti akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Sebab, mustahil dalam sesama hidupnya seseorang tidak pernah meminta bantuan pada orang lain. Namun kenyataannya ada beberapa permasalahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah kecemburuan sosial.

Menurut Khanchandani dan Durham kecemburuan dapat didefinisikan sebagai respon emosional terhadap ancaman yang dirasakan atau nyata untuk hubungan yang penting dan dihargai. Pendapat yang sama dikatakan oleh White and Mullen bahwa kecemburuan akan timbul karena dua penyebab yaitu karena ancaman terhadap hubungan yang ada, dan ancaman terhadap diri sendiri.²⁷

Menurut Strongman Kecemburuan adalah reaksi terhadap ancaman ketika merasa akan kehilangan kasih sayang dari seseorang yang penting dan ketika kasih sayang tersebut diarahkan kepada orang lain. Cemburu lebih didasari oleh kemungkinan akan kehilangan suatu hubungan yang ada.²⁸

Jadi kecemburuan sosial di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kecemburuan sosial adalah suatu reaksi yang terlihat emosi, kognitif, maupun perilaku yang muncul ketika salah satu

²⁷ Widya Asriana, "Kecemburuan Pada Laki-laki Dan Perempuan Dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol.1, No. 1 (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), hal. 82

²⁸ Arfindy Novita Hayyu, Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri",.....,

pihak dalam pertemanan memiliki atau dirasa memiliki ketertarikan untuk menjalani pertemanan dengan orang lain di luar lingkaran pertemanan itu sendiri. Hadirnya pihak ketiga atau rival ini tentunya akan memunculkan banyak permasalahan dan tekanan di dalam pertemanan itu. Salah satu bentuk dari konflik yang terjadi adalah munculnya rasa kompetisi atau keinginan untuk memperebutkan perhatian serta waktu dari salah satu pihak.

2. Ciri-ciri kecemburuan sosial

Ciri-ciri kecemburuan sosial menurut Strongman adalah:

a. Kecurigaan

Adanya perasaan curiga terhadap orang terdekatnya yang dianggap telah memiliki hubungan lain dengan orang lain ataupun perasaan curiga terhadap orang lain yang berusaha masuk kedalam hubungan yang sudah terjalin.

b. Penolakan

Perasaan telah ditolak oleh orang lain.

c. Permusuhan

Perasaan untuk memusuhi seseorang yang dianggap mengganggu hubungan yang sudah ada. Permusuhan ini bisa saja dilakukan dalam tindakan pasif maupun aktif.

d. Kemarahan

Suatu pola perilaku yang dirancang untuk menghentikan perilaku mengancam yang terjadi emosi kemarahan berupa perasaan yang berusaha menyerang orang lain.

e. Ketakutan akan kehilangan

Adanya khawatir, cemas dan takut jika seseorang yang disayanginya akan meninggalkannya secara nyata dan hanya dibandingkan atau takut tersaingi oleh temannya

f. Terluka

Seseorang yang merasa ditinggal oleh orang yang disayanginya akan merasa sakit hati dan kecewa.²⁹

3. Aspek-aspek kecemburuan sosial

Menurut Pines aspek kecemburuan adalah³⁰:

a. Aspek pikiran

Yang terdiri dari perbandingan dengan menyaingi, mengasihani diri sendiri, meyalahkan diri, sikap kepemilikan, khawatir tentang *image*, pemikiran tentang balas dendam, dan pikiran mengalah.

b. Aspek emosi

Yang terdiri dari sakit hati, kesedihan, kemarahan, rasa tidak berdaya, iri hati, takut, dan penghinaan

²⁹ Arfindy Novita Hayyu, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No.1, 2012

³⁰ Widya Asriana, Yudiana Ratnasari, "Kecemburuan Pada Laki-laki Dan Perempuan Dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet", *Jurnal Psikologi Pitutur* Vol. 1, No. 1 (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012)

c. Aspek perilaku

Yang terdiri dari ingin pingsan (*shock*), gugup dan gemetar, jantung berdebar kencang, hilang nafsu makan, tangan berkeringat atau gemetar, tindakan agresif, bahkan kekerasan.

C. HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN KECEMBURUAN SOSIAL

Agoes Dariyo mengatakan bahwa penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisis atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu.

Selain itu Agoes Dariyo juga mengatakan bahwa penerimaan diri yang baik akan berdampak pada kepercayaan dirinya dan jika penerimaan dirinya tidak baik maka akan menimbulkan yang namanya kecemburuan

sosial. Kecemburuan merupakan suatu reaksi negatif yang melibatkan perasaan emosional dalam suatu hubungan. Kecemburuan sendiri didasari karena adanya perasaan takut akan kehilangan orang yang dicintai. Selain itu terdapat tiga perasaan yang paling menggambarkan cemburu adalah *hurt*, *fear*, dan *anger*. Terluka (*hurt*) timbul dari persepsi bahwa pasangannya tidak menghargai komitmen pada hubungan, sedangkan takut (*fear*) dan cemas (*anxiety*) timbul dari akan diabaikan dan kehilangan. Marah (*angry*) timbul dari perasaan dinomorduakan dari orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cemburu adalah perasaan terancam oleh kehadiran pihak ketiga dan takut kehilangan dalam suatu hubungan.³¹

D. HIPOTESIS

Dari arti katanya hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara kelompok.

H_a dan H_o dalam penelitian ini adalah:

H_a : ada Hubungan Kecemburuan Sosial Dengan Penerimaan Diri Remaja

Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

³¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*, (Jakarta:PT Refika Aditama, 2007)

Ho: tidak ada Hubungan Kecemburuan Sosial Dengan Penerimaan Diri
Remaja Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun kelengkapan, analisis data kesimpulan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.³² Dimana informasi yang diperoleh berasal dari responden yaitu remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu, suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.³³ Penelitian ini menggunakan metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel , dan jika ada hubungan bagaimana arah hubungan tersebut.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto tahun angkatan 2018/2019 yang bertempat di jalan Gerilya No

³² Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kualitatif Dengan Pendekatan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian", *Jurnal Managemen & Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, (Surabaya: Univeraitas Kristen Petra, 2002), hal. 125

³³ Suarsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung:1995), hal. 58

³⁴ Suparto, "Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Siswa dalam Memilih Perguruan Tinggi", *Jurnal Iptek*, Vol. 18, No. 2 (Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama, 2014), hal. 125

288 Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Agustus tahun 2019 sampai dengan bulan tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Nawawi menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.³⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 12-18 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto berjumlah sebanyak 39 anak.

2. Sampel Penelitian

Sebagi bagian dari populasi yang diteliti, untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel sebanyak

³⁵Buchari Aima, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011),hal, 54

10%, 15%, 20%, dan 25% dan apabila kurang dari 100 orang maka sebaiknya seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel.³⁶

Dikarenakan populasi anak yang tinggal di panti asuhan hanya berjumlah 39 maka penulis mengambil seluruh populasi menjadi sampel populasi.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁷

Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas X	Definisi Oprasional	Sub Variabel	Indikator
Penerimaan diri	Kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki.	Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan	Lebih mementingkan dalam penampilan
		Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain	Memiliki kelemahan dan kelebihan yang sama dengan orang lain
		Respon atas penolakan dan kritikan	1. Tidak suka dikritik 2. Mempertimbangkan kritikan dari orang

³⁶ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta: Rienka Cipta, 1998), hal. 120

³⁷ Tukuran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.. 40

		lain
	Keseimbangan antara <i>real self</i> dan <i>ideal self</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ambisi yang tinggi 2. Menuntut dirinya untuk bisa
	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain	Sikap percaya diri
	Penerimaan diri, menurut kehendak, dan menonjolkan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai pendapat orang lain 2. Memiliki pendirian yang kuat
	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menikmati hidupnya sekarang 2. Tidak memikirkan perkataan orang lain
	Aspek moral penerimaan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menerima dirinya sendiri 2. Tidak suka akan kepura-puraan

Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat Y	Definisi Oprasional	Sub Variabel	Indikator
	Suatu reaksi yang terlihat dari aspek emosi, kognitif, maupun perilaku yang muncul ketika salah satu pihak dalam pertemanan memiliki atau dirasa memiliki ketertarikan untuk menjalani pertemanan dengan orang lain.	Aspek pikiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran tentang mengalah 2. Pikiran tentang menyalahkan diri sendiri
		Aspek emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya rasa takut kehilangan

			2. merasa iri hati 3. Rasa sedih
		Aspek perilaku	1. Kecewa 2. adanya persaan gugup 3. rasa tidak berdaya

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁸

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap data-data yang penulis butuhkan kaitannya dengan kecemburuan sosial yang di alami remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkam. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data data atau informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 45

tersebut diukur. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner harus jelas dan mudah dimengerti untuk mengurangi kesalahan interpretasi responden dalam pengisian kuisisioner.³⁹

Kuesioner dalam penelitian ini adalah berupa angket yang diberikan kepada anak asuh yang tinggal di panti khususnya yang berusia 12-18 tahun yang berada di panti asuhan putri muhammadiyah sebanyak 35 orang. Mereka diminta mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang mereka alami selama melakukan interaksi di panti asuhan. Dari hasil tersebut digunakan untuk mengungkap hubungan kecemburuan sosial dengan penerimaan diri remaja di panti asuhan putri muhammadiyah purwokerto. Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data tentang: Variabel X adalah Penerimaan Diri dan Variabel Y adalah kecemburuan sosial.

Instrumen penelitian pada masing-masing angket berdasarkan skala Likert berupa pertanyaan atau pernyataan pada setiap indikator. Jawaban setiap item instrumen dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1

Penilaian Pertanyaan

No	Pilihan Jawaban	Jawaban Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2

³⁹ Ristya Widi E, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatognatic*, Vol. 8, No. 1, (Jember: Universitas Jember, 2011), hal. 27

3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Data Responden 2019

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴⁰

Wawancara dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara antara lain dengan pengasuh panti asuhan putri muhammadiyah purwokerto, dan anak asuh guna memperoleh data yang jelas. Teknik wawancara ini sifatnya hanya untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian, kini menjadi bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumentasi menjadi pelengkap bagi proses penelitian. Dapat disimpulkan bahwa

⁴⁰ Abdurrahmat Fathoni, “*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hal. 105

dokumentsi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mencari informasi berupa sumber tertulis, film, dan gambar seperti tentang letak geografis, sarana prasarana, pengasuh Panti Asuhan dan hal-hal terkait penelitian hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik statistik. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 177-178

1. Validitas dan Reabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam menggunakan instrumen penelitian, maka penulis melakukan pengujian instrumen dengan menggunakan teknik validitas konstruk. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: *instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.*⁴²

Setelah dikonsultasikan kepada para ahli selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 34 responden, hasil uji coba tersebut dicari koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel. Apabila r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid, namun jika r hitung < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Sedangkan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini reliable maka peneliti menggunakan *Internal Consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alpha Cronbach yang rumusnya sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 125

Keterangan

σ = Reliabilitas internal seluruh instrumen

R = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Variansi butir soal

σ_t^2 = Variansi skor

Menurut Gronlund dan Linn, koefisien korelasi yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dihitung dan ditafsirkan sebagai indeks korelasi sehingga batas koefisien reliabilitas adalah korelasi product moment pada jumlah sampel dan tingkat kesalahan tertentu. Bila r hitung > r tabel, maka hasil pengukuran dikatakan berkorelasi signifikan atau dapat dikatakan reliable.⁴³

2. Analisis Tiap Indikator

Untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Angka presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 180

Tabel 2

Kategori Predikat Tiap Jawaban Instrumen

No	Interval	Kategori
1	0,000-0,199	Sangat Rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,00	Sangat Kuat

3. Korelasi Product Moment

Analisis ini untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian. Data yang terkumpul dari angket, selanjutnya dikategorikan kedalam bentuk angka untuk dijadikan data kuantitatif kemudian dianalisis dengan statistik:

Korelasi Product Moment:⁴⁴

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

xy : perkalian antara variabel x dan y

x : variabel bebas (penerimaan diri)

y : variabel terikat (tingkat kecemburuan sosial)

N : jumlah responden

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 225

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah didirikan pada tahun 1932. Sebelumnya gedung Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto gabung dengan Panti Putra yang terletak di jalan DR. Angka no. 41 Purwokerto. Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto memperoleh tanah wakaf dari bapak Wiryo Suwito yang berasal dari Karanglesem.

Tanah tersebut diwakafkan ke pihak Muhammadiyah dan terserah tanah tersebut mau digunakan untuk apa. Akhirnya dari pihak Muhammadiyah setelah dirapatkan tanah tersebut di jadikan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah. Tanah tersebut di operasionalkan pada tahun 1992 dalam bentuk sebuah bangunan kecil yang baru bisa menampung maksimal 20 orang.

Pada tahun 2005 setelah dirapatkan akhirnya di usulkan upaya bangunan tersebut di perbaiki supaya kuota lebih banyak sekitar 40 orang. Dan akhirnya dengan kurun waktu 3 bulan Panti Asuhan diperbaiki. Pada tahun 2006 Panti Asuhan Putri Muhammadiyah tersebut di resmikan.

Perekrutan anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dilakukan satu tahun sekali (tahun ajaran baru) sekitar

bulam maret sampai mei. Setelah diterima. Dalam waktu satu minggu anak di kenalkan dengan keadaan panti. Pada proses perekrutan, pihak panti biasanya membuka pendaftaran bagi yang ingin masuk panti, namun mereka di seleksi terlebih dahulu. Kapasitas di panti asuhan ini mencapai 40 anak, dan setiap kamar terdiri dari 6-12 anak. Kegiatan keseharian di panti asuhan putri muhammadiyah purwokerto di antaranya sholat subuh berjama'ah, sekolah, istirahat dan sholat ashar, les, sholat maghrib berjama'ah, pengajian rutin, sholat isya berjama'ah, dilanjutkan dengan belajar dan tidur. Di panti asuhan ini juga memiliki kegiatan lain seperti tadarus, hafalan al-quran, iqro, keterampilan, belajar komputer, les piano dan bernyanyi.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Visi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu:“ LKSA sebagai pusat layanan dan rujukan anak yang berkualitas, profesional, mandiri, dan islami”, sedangkan misinya adalah:

- a. Melindungi dan memenuhi hak-hak anak
- b. Meningkatkan kapasitas pengasuhan
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Sebagai wadah kaderisasi persyarikatan
- e. Meningkatkan gerakan dakwah sosial

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan agustus sampai dengan bulan november 2019 pada remaja yang berada di Panti Asuhan Putri

Muhammadiyah Purwokerto. Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang tujuan dari pemberian angket penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial ini kemudian dilanjutkan dengan menerangkan tata cara pengisiannya. Setelah intruksi diberikan maka angket dibagikan kepada subjek dan subjek dipersilahkan mengisinya.

Pada oprerasionalnya untuk memudahkan penelitian dilaksanakan, kedua angket tersebut dirangkum menjadi satu eksemplar yang terdiri dari: pertama, identitas subjek dan petunjuk pengisian, kedua: angket penerimaan diri terdiri dari 44 item sedangkan angket tingkat kecemburuan sosial terdiri dari 25 item.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Berikut ini akan dibahas mengenai pengujian validitas instrument dari masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan hasil analisis statistik. Pengajuan validitas menggunakan bantuan program SPSS 22.0 For Windows.

Kriteria pengajuan validitas menggunakan derajat kebebasan $(n-2)$ dan $\alpha = 0,05$, maka apabila:

Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan dilakukan dengan tidak valid

Uji instrumen dilakukan kepada 34 responden anak yang berada di Panti suhan. Adapun hasil pengujian validitas instrumen untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penerimaan Diri

Tabel 3

Data Validitas Instrumen Penelitian Penerimaan Diri

No item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,418003	0,339	Valid
2	0,409539	0,339	Valid
3	0,415672	0,339	Valid
4	0,407003	0,339	Valid
5	0,437436	0,339	Valid
6	0,433515	0,339	Valid
7	0,403177	0,339	Valid
8	0,409382	0,339	Valid
9	0,398437	0,339	Valid
10	0,404262	0,339	Valid
11	0,390222	0,339	Valid
12	0,419986	0,339	Valid
13	0,410597	0,339	Valid
14	0,41291	0,339	Valid
15	0,420846	0,339	Valid
16	0,274143	0,339	tidak valid
17	0,272523	0,339	tidak valid
18	0,289433	0,339	tidak valid
19	0,286202	0,339	tidak valid
20	0,27193	0,339	tidak valid
21	0,291688	0,339	tidak valid
22	0,306663	0,339	tidak valid
23	0,371648	0,339	Valid
24	0,378928	0,339	Valid
25	0,367817	0,339	Valid
26	0,353671	0,339	Valid
27	0,507615	0,339	Valid

28	0,469859	0,339	Valid
29	0,513795	0,339	Valid
30	0,519535	0,339	Valid
31	0,504709	0,339	Valid
32	0,585206	0,339	Valid
33	0,418003	0,339	Valid
34	0,409539	0,339	Valid
35	0,415672	0,339	Valid
36	0,407003	0,339	Valid
37	0,437436	0,339	Valid
38	0,433515	0,339	Valid
39	0,403177	0,339	Valid
40	0,409382	0,339	Valid
41	0,398437	0,339	Valid
42	0,404262	0,339	Valid
43	0,390222	0,339	Valid
44	0,419986	0,339	Valid

Sumber: Hasil Olahan Komputer Microsoft Excel

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid, tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah item no 16,17,18,19,20,21,22. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Data Instrumen Penelitian

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan - Lebih mementingkan dalam penampilan	35,37	34,36
2. Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain - Memiliki kelemahan dan kelebihan yang sama dengan	1,2,3,5	4

orang lain		
3. Respon atas penolakan dan kritikan	40	38,39,41
a. Tidak suka dikertik	42	-
b. Mempertimbangkan kritikan dari orang lain		
4. Keseimbangan antara <i>real self</i> dan <i>ideal self</i>		
- Memiliki ambisi yang tinggi	11,12,13	14,15
5. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain		
- Sikap percaya diri	6,7,8,9,10	-
6. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri		
a. Menghargai pendapat orang lain	43,44 23,24,26,27	- 25
b. Memiliki pendirian yang kuat		
7. Penerimaan diri, spontanitas dan menikmati hidup		
- Tidak memikirkan perkataan orang lain	30	28,29
8. Aspek moral penerimaan diri		
- Tidak suka akan kepura-puraan	31,32,33	-

Setelah diketahui item-item yang valid, kemudian angket disusun kembali dengan urutan nomor yang benar. Berikut adalah tabel urutan nomor item yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 5

Data Instrumen Penelitian

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain		
- Memiliki kelemahan dan kelebihan yang sama	1,2,3,5	4

dengan orang lain		
2. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain - Sikap percaya diri	6,7,8,9,10	-
3. Keseimbangan antara <i>real self</i> dan <i>ideal self</i> - Memiliki ambisi yang tinggi	11,12,13	14,15
4. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri a. Memiliki pendirian yang kuat b. Menghargai pendapat orang lain	16,17,19,20 36,37	18
5. Penerimaan diri, spontanitas dan menikmati hidup - Tidak memikirkan perkataan orang lain	23	21,22
6. Aspek moral penerimaan diri - Tidak suka akan kepura-puraan	24,25,26	-
7. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan - Lebih mementingkan dalam penampilan	28,30	27,29
8. Respon atas penolakan dan kritikan a. Tidak suka dikertik b. Mempertimbangkan kritikan dari orang lain	33 35	31,32,34

b. Tingkat Kecemburuan Sosial

Tabel 6

Data Validitas Instrumen Penelitian Tingkat Kecemburuan Sosial

No Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,591465	0,339	Valid
2	0,574522	0,339	Valid
3	0,574652	0,339	Valid

4	0,5472	0,339	Valid
5	0,509183	0,339	Valid
6	0,513519	0,339	Valid
7	0,473033	0,339	Valid
8	0,432218	0,339	Valid
9	0,432433	0,339	Valid
10	0,433194	0,339	Valid
11	0,376268	0,339	Valid
12	0,368561	0,339	Valid
13	0,398154	0,339	Valid
14	0,366202	0,339	Valid
15	0,345551	0,339	Valid
16	0,296429	0,339	tidak valid
17	0,220786	0,339	tidak valid
18	0,2253	0,339	tidak valid
19	0,3388	0,339	tidak valid
20	0,349349	0,339	Valid
21	0,381463	0,339	Valid
22	0,302436	0,339	tidak valid
23	0,361605	0,339	Valid
24	0,348407	0,339	Valid
25	0,343993	0,339	Valid

Sumber: Hasil Olahan Komputer Microsoft Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid , tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah item nomor 16,17,18,19,22. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7

Data Instrumen Penelitian Tingkat Kecemburuan Sosial

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Aspek pikiran - Pikiran tentang mengalah	1,2,3	-
2. Aspek perilaku a. Kecewa	5	4

b. Perasaan gugup	8,9	10
c. Rasa tidak berdaya	23,24,25	
3. Aspek emosi		
a. Rasa takut kehilangan	6,7	-
b. Perasaan iri hati		11,12,13,14,15
c. Rasa sedih	20,21	-

Setelah diketahui item-item instrumen yang valid, kemudian angket disusun kembali dengan urutan nomor yang benar. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 8

Data Instrumen Penelitian Tingkat Kecemburuan Sosial

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Aspek pikiran		
- Pikiran tentang mengalah	1,2,3	-
2. Aspek perilaku		
a. Kecewa	5	4
b. Perasaan gugup	8,9	10
c. Rasa tidak berdaya	18,19,20	
3. Aspek emosi		
a. Rasa takut kehilangan	6,7	-
b. Perasaan iri hati		11,12,13,14,15
c. Rasa sedih	16,17	-

2. Uji Realiabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0for windows melalui teknik analisis dari Alpha Cronbach. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

kriteria pengujian reliabilitas menyatakan bahwa dengan derajat kebebasan $n-2$ dan $\alpha = 0,05$ dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hasil pengukuran dikatakan berkorelasi signifikan. Dengan melihat tabel *Reliability Statistic*, nilai reliabilitas dan jumlah item pertanyaan dapat terlihat.

Tabel 9

Reliabilitas Kuisioner Penerimaan Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	223.85	205.220	.424	.695
x2	224.06	201.936	.602	.690
x3	224.50	208.136	.108	.701
x4	225.21	204.108	.276	.695
x5	224.06	204.299	.387	.694
x6	224.65	202.114	.543	.690
x7	224.88	208.713	.096	.702
x8	224.35	204.538	.380	.694
x9	224.41	201.037	.531	.689
x10	224.29	204.153	.491	.693
x11	224.38	205.455	.298	.696
x12	223.82	206.877	.306	.698
x13	223.85	205.402	.354	.696
x14	225.68	205.862	.192	.698

x15	225.03	207.726	.085	.702
x23	225.03	211.969	-.083	.707
x24	224.53	205.832	.341	.696
x25	224.24	203.943	.304	.695
x26	224.29	205.244	.318	.696
x27	224.56	208.072	.235	.699
x28	224.21	201.259	.496	.690
x29	224.18	201.422	.524	.690
x30	224.26	202.504	.530	.691
x31	224.59	206.310	.356	.697
x32	224.65	203.811	.358	.694
x33	225.56	216.921	-.311	.714
x34	224.71	210.032	.002	.705
x35	224.50	203.833	.300	.695
x36	224.62	204.365	.340	.695
x37	224.21	208.956	.116	.701
x38	225.00	206.242	.243	.698
x39	224.76	208.246	.123	.701
x40	224.26	203.655	.515	.693
x41	225.03	205.908	.220	.698
x42	224.38	205.819	.350	.696
x43	224.15	202.796	.485	.692
x44	224.24	202.004	.553	.690

Tabel 10

Reliabilitas Statistik Penerimaan Diri

Cronbach's Alpha	N of Item
0,756	37

Atau

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabela	Keterangan
	0,756	0,339	
Penerimaan Diri	0,756 > 0,339		Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 22.0 For Windows

Tabel 11

Reliabilitas Kuisisioner Tingkat Kecemburuan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	57.09	16.568	.477	.430
y2	56.32	20.953	-.208	.539
y3	56.68	17.377	.570	.439
y4	57.26	19.110	.103	.508
y5	57.38	21.092	-.194	.577
y6	57.53	18.742	.097	.512
y7	57.79	19.078	.019	.535
y8	56.97	18.757	.133	.503
y9	57.06	19.269	.182	.496
y10	57.50	21.227	-.216	.563
y11	56.85	18.190	.231	.483

y12	56.62	17.819	.407	.459
y13	56.65	18.357	.396	.469
y14	57.18	17.422	.356	.458
y15	57.29	18.517	.143	.501
y20	58.12	20.592	-.127	.551
y21	56.62	17.880	.508	.453
y23	56.76	18.367	.322	.474
y24	56.97	18.211	.216	.486
y25	56.47	18.317	.405	.468

Tabel 12

Reliabilitas Statistik Tingkat Kecemburuan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Item
0,511	20

Atau

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabela	Keterangan
	0,756	0,339	
Tingkat Kecemburuan Sosial	0,511 > 0,339		Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 22.0 For Windows

3. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator

Untuk memperoleh data tentang penerimaan diri dan tingkat kecemburuan sosial di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden, yaitu anak-anak yang berada di Panti Asuhan. Langkah selanjutnya

adalah membuat data deskripsi tiap indikator atas setiap pernyataan yang ada pada kuisisioner atau angket. Hasil tabulasi penelitian responden tersebut dapat dilihat pada tabel.

Untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisa hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Variabel penerimaan diri
 - 1) Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan
 - a) Memiliki kelemahan dan kelebihan yang sama dengan orang lain

Tabel 13

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Sikap Terhadap kelemahan dan kelebihan

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
01	Sangat Setuju	25	73,52%
	Setuju	9	26,47%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (73,52%) sangat setuju memiliki kelemahan dan kelebihan . menurut R salah seorang anak asuh, hal itu karena setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing

dan dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan di dalam diri kita maka kita dapat mengintrospeksi diri dari penilaian orang lain.⁴⁵

Terdapat (0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan adanya sikap terhadap kelemahan dan kelebihan. S mengatakan bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing dan harus bisa menerima dirinya dalam keadaan seperti apapun tanpa harus mengeluh dengan keadaan yang dialami saat ini.

Tabel 14

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Sikap Terhadap kelemahan dan kelebihan

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
04	Sangat Setuju	2	5,88%
	Setuju	13	32,23%
	Tidak Setuju	15	44,11%
	Sangat Tidak Setuju	1	11,78%
	Total	34	

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat (44,11%) anak asuh yang tidak setuju memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena mereka tidak pernah mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh diri mereka sendiri dan hanya orang lain yang dapat menilainya.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 6 September 2019

⁴⁶ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 6 September 2019

Terdapat (11,78%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya sikap terhadap kelemahan dan kelebihan. Menurut S mengatakan bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing dan harus bisa menerima dirinya dalam keadaan seperti apapun tanpa harus mengeluh dengan keadaan yang dialami saat ini.

2) Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

a) Sikap percaya diri

Tabel 15

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang

Sikap Percaya Diri

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
06	Sangat Setuju	4	11,76%
	Setuju	24	70,58%
	Tidak Setuju	6	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (70,58%) menjawab setuju dengan adanya sikap percaya diri. Karena di Panti kita diajarkan bagaimana caranya berbicara di depan orang banyak sehingga ketika anak asuh berada di laur Panti mereka terbiasa untuk tampil di hadapan orang banyak.⁴⁷

Terdapat (11,76%) anak asuh menjawab sangata setuju dengan adanya sikap percaya diri. Menurut A siakap percaya diri

⁴⁷ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 6 September 2019

perlu ditanamkan sejak awal karena dengan begitu kita mampu menyampaikan pendapat kita di depan orang banyak tanpa rasa malu sama sekali.

Dan terdapat (0%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya sikap percaya diri. Karena ada dari mereka yang kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan orang banyak.

3) Keseimbangan *realself* dan *ideal self*

a) Memiliki ambisi yang kuat

Tabel 16

Analisis Butir Penelitian Tentang

Memiliki Ambisi yang Kuat

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	10	29,41%
	Setuju	21	61,76%
	Tidak Setuju	3	8,82%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (61,76%) menjawab setuju dengan memiliki ambisi yang kuat. Kalau kita memiliki suatu keinginan yang ingin dicapai maka kita harus berusaha dengan sekuat tenaga agar keinginan tersebut tercapai sesuai yang kita harapkan.⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 6 September 2019

Terdapat (0%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan memiliki ambisi yang kuat. Karena menurut L memiliki ambisi yang kuat akan mempengaruhi sikap seseorang karena apabila sesuatu yang ingin dia capai tapi tidak bisa terlaksana dengan sempurna mereka akan melakukan segala cara agar keinginannya tercapai.

Tabel 17

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Memiliki Ambisi yang Kuat

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	1	2,94%
	Setuju	6	17,64%
	Tidak Setuju	16	47,05%
	Sangat Tidak Setuju	11	32,35%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat (47,05%) menjawab tidak setuju dengan memiliki ambisi yang kuat. Dengan memiliki ambisi yang kuat takut kita menyalah artikannya dan menghalalkan segala cara agar apa yang ingin kita inginkan dapat tercapai walaupun dengan cara yang salah.⁴⁹ Dan terdapat (2,94%) anak asuh menjawab sangat setuju dengan memiliki ambisi yang kuat. A mengatakan bahwa dengan begitu setiap individu dapat belajar lebih giat lagi agar mencapai keinginannya.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 6 September 2019

- 4) Penerimaan diri, menuruti kehendak dan menonjolkan diri
- a) Memiliki pendirian yang kuat

Tabel 18

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Memiliki Pendirian yang Kuat

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	1	2,94%
	Setuju	18	52,94%
	Tidak Setuju	14	41,17%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (52,94%) menjawab setuju dengan memiliki pendirian yang kuat. Jika kita memiliki keputusan yang menurut kita benar maka sebaiknya kita berusaha mempertahankan keputusan tersebut tanpa harus terpengaruh oleh orang lain.⁵⁰

Terdapat (2,94%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan memiliki pendirian yang kuat. L mengatakan bahwa dia masih cenderung terpengaruh oleh pikiran-pikiran orang lain dan tidak percaya diri dengan pendapatnya sendiri.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 6 September 2019

b) Menghargai pendapat orang lain

Tabel 19

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Menghargai Pendapat Orang Lain

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	16	47,05%
	Setuju	15	44,11%
	Tidak Setuju	3	8,82%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (47,05%) menjawab sangat setuju dengan adanya menghargai pendapat orang lain. Meskipun terkadang pendapat yang kita miliki berbeda dengan orang lain tapi saya mencoba untuk menerima pendapat orang lain, karena semua orang berhak untuk berpendapat.⁵¹

Terdapat(0%) anak asuh yang menjawab sangat tidak setuju dengan adanya menghargai pendapat orang lain. L mengatakan bahwa jika pendapatnya masuk akal maka bisa di terima oleh yang lainnya, tapi kebanyakan pendapat yang di sampaikan oleh beberapa anak asuh terkadang tidak masuk akal dan tidak bisa diterima oleh yang lain.

5) Penerimaan diri, spontanitas dan menikmati hidup

a) Tidak memikirkan perkataan orang lain

⁵¹ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 9 September 2019

Tabel 20

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Tidak Memikirkan Perkataan Orang Lain

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Sangat Setuju	12	35,29%
	Setuju	21	61,76%
	Tidak Setuju	1	2,94%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (61,76%) menjawab setuju dengan adanya tidak memikirkan perkataan orang lain. Terserah orang lain mau membicarakan atau menilai kita bagaiman jika kita tidak merasa melakukannya kita akan santai-santai saja.⁵²

Terdapat (0%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya tidak memikirkan perkataan orang lain. S mengatakan bahwa jika kita tidak mendengarkan perkataan orang lain kita tidak akan tahu ketika kita melakukan kesalahan.

- 6) Aspek moral penerimaan diri
- a) Tidak suka akan kepura-puraan

Tabel 21

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Tidak Suka akan Kepura-puraan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

⁵² Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 9 September 2019

Soal			
26	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	9	26,47%
	Tidak Setuju	17	50%
	Sangat Tidak Setuju	8	23,52%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (50%) menjawab setuju dengan adanya tidak suka akan kepura-puraan. Menurut L salah satu anak asuh, kalo ngga suka sama orangnya mending langsung ngomong sama orang yang bersangkutan, terserah mereka respon kekita mau gimana yang penting kita udah menyampaikan apa yang kita rasain tentang dia.⁵³ Dan (0%) anak menjawab sangat seetuju dengan adanya tidak suka krpura-puraan. Karena menurut mereka dengan kita pura-pura mnyukai sikap teman kita yang tidak baik akan membuatnya merasa paling benar.

7) Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan

a) Lebih mementingkan dalam penampilan

Tabel 22

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang

Lebih Mementingkan dalam Penampilan

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Sangat Setuju	5	14,70%
	Setuju	24	70,58%
	Tidak Setuju	4	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%

⁵³ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 9 September 2019

	Total	34	100%
--	-------	----	------

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (70,58%) menjawab setuju dengan lebih mementingkan dalam penampilan. Meskipun kita tinggal di Panti Asuhan tidak memungkiri bahwa kita juga memiliki barang-barang yang cukup mewah karena kita juga membelinya menggunakan uang kita yang kita tabung.⁵⁴

Terdapat sebagian kecil anak asuh (2,94%) yang sangat tidak setuju dengan mementingkan penampilan. Menurut L hal ini dikarenakan banyak anak panti yang tidak terlalu mementingkan dalam penampilan dan banyak dari mereka yang mememilih tampil apa adanya sesuai dengan apa yang mereka miliki masing-masing.

8) Respon atas penolakan dan kritikan

a) Tidak suka dikrtik

Tabel 23

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang

Tidak Suka dikritik

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
33	Sangat Setuju	11	32,36%
	Setuju	23	67,64%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

⁵⁴ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 9 September 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (67,46%) menjawab setuju tidak suka dikritik. Menurut A salah satu anak asuh mengatakan, merasa kurang suka jika temen-temen bilang kalo aku kurang pintar dari mereka padahalkan semua orang pintarnya tidak selalu di bidang yang sama.⁵⁵ Dan terdapat (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan tidak suka dikritik. L mengatakan bahwa dengan kritikan dari orang lain akan membangun diri kita menjadi lebih baik lagi.

b) Mempertimbangkan kritikan dari orang lain

Tabel 24

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang
Mempertimbangkan Kritikan dari Orang Lain

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
37	Sangat Setuju	13	38,32%
	Setuju	20	58,82%
	Tidak Setuju	1	2,94%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (58,82%) menjawab setuju dengan adanya mempertimbangkan pendapat orang lain. Mencoba mempertimbangkan setiap masukan dari orang lain tentang diri kita agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 9 september 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 9 september 2019

Terdapat (0%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya mempertimbangkan kritikan dari orang lain. A mengatakan bahwa kritikan yang membangun dapat membuat setiap individu memperbaiki perilakunya tapi terkadang kritikan yang disampaikan malah terkesan menjatuhkan kita.

b. Variabel tingkat kecemburuan sosial

a) Aspek pikiran

1) Pikiran tentang mengalah

Tabel 25

Analisis Butir Instrumen Penelitian

Pikiran tentang Mengalah

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
01	Sangat Setuju	10	29,41%
	Setuju	13	38,23%
	Tidak Setuju	11	32,35%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (38,23%) menjawab setuju dengan adanya pikiran tentang mengalah. Karena mereka enggan untuk mengungkit masalah yang sudah-sudah sehingga dapat menimbulkan perseteruan yang baru.⁵⁷

Terdapat (0%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan pikiran tentang mengalah. I mengatakan bahwa dia tidak

⁵⁷ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 10 September 2019

akan memintamaaf terlebih dahulu jika terjadi perseteruan atau masalah dengan yang lainnya.

b) Aspek pikiran

1) Kecewa

Tabel 26

Analisis Butir Instrumen Penelitian

Tentang Rasa Kecewa

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
04	Sangat Setuju	5	4,70%
	Setuju	18	52,94%
	Tidak Setuju	10	29,41%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (52,94%) menjawab setuju dengan adanya rasa kecewa. Mereka mengatakan, bahwa dari setiap anak tidak suka jika dianggap tidak mampu oleh teman-teman yang lainnnya atau mereka membanding-bandingkan dengan yang lain.⁵⁸

Terdapat (2,94%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya rasa kecewa. Mereka awalnya kecewa jika dimasukan ke Panti oleh keluarganya tapi lama-kelamaan mereka bersyukur telah di masukkan ke Panti ini.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 10 September 2019

2) Rasa gugup

Tabel 27

Analisis Butir Instrumen Penelitian

Tentang Rasa Gugup

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
08	Sangat Setuju	10	29,41%
	Setuju	19	55,89%
	Tidak Setuju	3	8,82%
	Sangat Tidak Setuju	2	5,88%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (55,89%) menjawab setuju dengan adanya rasa gugup. Mereka mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka masih sering gugup atau canggung apabila harus berkenalan dengan orang baru disekitarnya dan juga merasa gugup apabila ketahuan melakukan kesalahan oleh pengasuh Panti.⁵⁹

Terdapat (5,88%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya rasa gugup. L mengatakan bahwa dia tidak merasa gugup sama sekali ketika berada di lingkungan atau di sekitar orang-orang baru bahkan di tidak segan-segan untuk menegur lebih awal.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 10 september 2019

3) Rasa tidak berdaya

Tabel 28

Analisis Butir Instrumen Penelitian
Tentang Rasa Tidak Berdaya

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	20	58,82%
	Setuju	14	41,18%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (58,82%) menjawab sangat setuju dengan adanya rasa tidak berdaya. Awalnya ketika mereka akan dimasukan ke Panti Asuhan mereka mengira akan di masukan ke Pondok Pesantren, membuat mereka berfikir bahwa mereka di asingkan dengan cara di masukkan ke Panti Asuhan.⁶⁰

Terdapat (0%) anak asuh yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju dengan adanya rasa tidak berdaya. A mengatakan bahwa dia tidak keberatan sama sekali ketika mengetahui akan dimasukkan ke Panti.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 10 September 2019

c) Aspek emosi

1) Rasa takut kehilangan

Tabel 29

Analisis Butir Instrumen Penelitian
Tentang Rasa Takut Kehilangan

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
06	Sangat Setuju	5	14,70%
	Setuju	12	35,52%
	Tidak Setuju	13	38,23%
	Sangat Tidak Setuju	4	11,77%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (38,23%) menjawab tidak setuju dengan adanya rasa takut kehilangan. Awalnya mereka merasa khawatir ketika mereka masuk panti karena mereka takut akan kehilangan orang-orang terdekat mereka.⁶¹

Terdapat (11,77%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya rasa takut kehilangan. M mengatakan bahwa dia tidak takut kehilangan orang-orang terdekatnya meskipun sekarang dia tinggal di Panti Asuhan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 11 September 2019

2) Perasaan iri hati

Tabel 30
Analisis Butir Instrumen Penelitian
Tentang Perasaan Iri Hati

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	13	38,23%
	Setuju	16	47,06%
	Tidak Setuju	4	11,77%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anak asuh (47,06%) menjawab setuju dengan adanya rasa iri. Menurut R salah satu anak asuh mengatakan, dia merasa iri ketika melihat temannya memiliki keluarga yang lengkap sedangkan dirinya tidak.⁶²

Terdapat (2,94%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya rasa iri. A mengatakan bahwa dia biasa saja melihat temannya yang memiliki baju baru atau memiliki teman yang lebih perhatian kepadanya.

Tabel 31
Analisis Butir Instrumen Penelitian
Tentang Perasaan Iri Hati

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	8	23,52%

⁶² Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 11 September 2019

	Setuju	11	32,35%
	Tidak Setuju	14	41,18%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94%
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Sedangkan terdapat anak asuh (41,18%) menjawab tidak setuju dengan adanya rasa iri hati. Karena mereka menilai bahwa tidak semua anak merasa iri dengan orang lain karena menurut mereka setiap orang memiliki caranya sendiri-sendiri dalam bersikap.⁶³ Dan terdapat (2,94%) menjawab sangat tidak setuju dengan adanya rasa iri hati, R mengatakan bahwa dia sama sekali tidak iri jika teman-temannya lebih dekat dengan yang lain karena menurut dia jika teman-temannya ingin berteman dengannya silahkan dan jika tidak mau juga tidak masalah.

3) Rasa sedih

Tabel 32

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Rasa Sedih

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	12	35,30%
	Setuju	20	58,82%
	Tidak Setuju	2	5,88%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	34	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak asuh (58,82%) menjawab setuju dengan adanya rasa sedih.

⁶³ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 11 September 2019

Mereka terkadang sedih mendengar cerita-certia teman mereka yang sedang dekat dengan lawan jenis.⁶⁴

Terdapat (0%) anak asuh menjawab sangat tidak setuju dengan adanya rasa sedih. Mereka merasa tidak sedih walaupun harus berada di Panti dan juga ketika mereka mendengarkan cerita-cerita teman-temannya yang tidak tinggal di Panti Asuhan.

4. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, maka dibuat tabulasi untuk menentukan nilai dan predikat bagi responden dengan memberi nilai pada jawaban setiap item kuisisioner. Adapun nilai yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju mendapatkan nilai 4
- b. Jawaban setuju mendapatkan nilai 3
- c. Jawaban Tidak Setuju mendapatkan nilai 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapatkan nilai 1

Jumlah keseluruhan item 57 item terdiri dari 37 item variabel penerimaan diri dan 20 item variabel tingkat kecemburuan sosial remaja

Untuk membuktikan diterima dan tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis buktikan dengan mencari nilai koefisien

⁶⁴ Hasil wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan pada tanggal 11 September 2019

korelasi atau variabel X (penerimaan diri) dengan variabel Y (tingkat kecemburuan sosial remaja) dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Tabel 33

NILAI VARIABEL PENERIMAAN DIRI (Y) DAN VARIABEL TINGKAT
KECEMBURUAN SOSIAL (X)

No Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1	112	66
2	109	63
3	123	49
4	112	66
5	113	60
6	109	65
7	115	52
8	126	61
9	112	65
10	124	66
11	111	62
12	118	55
13	107	56
14	108	60
15	100	54
16	115	55
17	109	61
18	117	60
19	120	60
20	110	57
21	113	56
22	103	56
23	112	64
24	120	62
25	120	68

26	103	55
27	126	56
28	112	60
29	129	63
30	116	59
31	123	63
32	113	63
33	104	60
34	105	64

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Tabel 34

Koefisien Korelasi

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	112	66	12544	4356	7392
2	109	63	11881	3969	6867
3	123	49	15129	2401	6027
4	112	66	12544	4356	7392
5	113	60	12769	3600	6780
6	109	65	11881	4225	7085
7	115	52	13225	2704	5980
8	126	61	15876	3721	7686
9	112	65	12544	4225	7280
10	124	66	15376	4356	8184
11	111	62	12321	3844	6882
12	118	55	13924	3025	6490
13	107	56	11449	3136	5992
14	108	60	11664	3600	6480
15	100	54	10000	2916	5400
16	115	55	13225	3025	6325
17	109	61	11881	3721	6649
18	117	60	13689	3600	7020
19	120	60	14400	3600	7200
20	110	57	12100	3249	6270
21	113	56	12769	3136	6328
22	103	56	10609	3136	5768
23	112	64	12544	4096	7168
24	120	62	14400	3844	7440
25	120	68	14400	4624	8160

26	103	55	10609	3025	5665
27	126	56	15876	3136	7056
28	112	60	12544	3600	6720
29	129	63	16641	3969	8127
30	116	59	13456	3481	6844
31	123	63	15129	3969	7749
32	113	63	12769	3969	7119
33	104	60	10816	3600	6240
34	105	64	11025	4096	6720
Jumlah	3869	2042	442009	123310	232485

Sumber: Data Responden Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas langkah selanjutnya adalah menemukan hasil yang telah diperoleh dari hasil korelasi tersebut kedalam rumus analisis statistik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui:

N : 34

$\sum X$: 3869

$\sum Y$: 2042

$\sum X^2$: 442009

$\sum Y^2$: 123310

$\sum XY$: 232485

$$r_{xy} = \frac{34(232485) - (3869 \cdot 2042)}{\sqrt{\{(34)(442009) - (3869)^2\} \{(34)(123310) - (2042)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{7904490 - 7900498}{\sqrt{(15028306 - 14969161)(4192540 - 4169764)}} \\
&= \frac{3992}{\sqrt{(59145)(22776)}} \\
&= \frac{3992}{\sqrt{1347086520}} \\
&= \frac{3992}{36702,6772865} \\
&= 0,10876590743 = 0,109
\end{aligned}$$

Jika dihitung menggunakan SPSS maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 35
Korelasi Product Moment
Correlations

		penerimaan diri	tingkat kecemburuan sosial
penerimaan diri	Pearson Correlation	1	.109
	Sig. (2-tailed)		.540
	N	34	34
tingkat kecemburuan sosial	Pearson Correlation	.109	1
	Sig. (2-tailed)	.540	
	N	34	34

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 22.0 For Windows

Setelah data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui berbagai tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu, maka akhirnya dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab rumusan hipotesis seperti yang penulis ajukan atau tidak. Untuk menguji apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, maka hasil yang ditemukan yaitu ($r_{xy} = 0,109$) kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dalam tabel product moment.

Apabila hasil menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan, yang berarti pula bahwa hipotesis yang penulis ajukan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Namun jika sebaliknya $r_{xy} < r_t$ berarti tidak signifikan dan berarti bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Setelah diuji dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah:

$$r_{xy} = 0,109$$

$$r_t = 0,339$$

$$r_{xy} ; r_t$$

$$0,109 : 0,339$$

Taraf signifikan 5% adalah $0,109 < 0,339$

2. Pada taraf signifikan 1% hasilnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,109$$

$$r_t = 0,436$$

$$r_{xy} ; r_t$$

0,109 : 0,436

Taraf signifikan 1% adalah $0,109 < 0,436$

Berdasarkan pada pengujian diatas, membuktikan bahwa dengan menggunakan taraf 5% ataupun dengan 1% nilai r_{xy} lebih kecil dari r tabel hal ini menunjukkan tidak ada signifikan antara variabel X (penerimaan diri) dengan variabel Y (tingkat kecemburuan sosial remaja), itu berarti kedua variabel tersebut **Tidak ada hubungan**. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto” **ditolak kebenarannya**. Jadi kesimpulannya adalah “tidak terdapat hubungan signifikan (meyakinkan) antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”.

Jadi, walaupun ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial hubungannya pun sangat rendah karena nilai $r_{xy} < r_t$ sehingga memungkinkan hipotesis yang di ajukan ditolak.

Hasil diatas sesuai dengan pernyataan Strongman, bahwa kecemburuan merupakan reaksi terhadap ancaman ketika merasa kehilangan kasih sayang dari seseorang yang penting dan ketika kasih sayang tersebut diarahkan kepada oranglain. Cemburu lebih didasari oleh kemungkinan akan kehilangan suatu hubungan yang ada.⁶⁵

Dari pernyataan Strongman diatas memperkuat hasil penelitian peneliti. Dimana penerimaan diri adalah salah faktor utama membentuk kecemburuan

⁶⁵ Arfindy Novita Hayyu, “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1

sosial seseorang. Selain itu penerimaan diri juga mempengaruhi cara pandang dan penilaian seseorang terhadap individu.

Hubungan penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial dapat mempengaruhi kedua variabel. Penerimaan diri terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain.

Kecemburuan sosial terbentuk dari penerimaan diri yang memiliki peran membentuk diri, menumbuhkan keterbukaan dengan orang lain. Ketika seorang remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecemburuan sosial positif maka ia akan menerima penerimaan dirinya. Sebaliknya seorang remaja yang memiliki kecemburuan sosial negatif mereka akan kesulitan dalam melakukan penerimaan diri.

Begitu juga halnya remaja yang tinggal di panti asuhan, mereka yang memiliki kecemburuan sosial positif, ia akan memiliki banyak teman dan mudah bergaul dengan teman yang lain.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, penulis menggunakan teknik korelasi product moment oleh pearson.
2. Setelah melalui proses perhitungan maka diperoleh kesimpulan bahwa hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, diperoleh r_{xy} sebesar 0,109 atau ($r_{xy} = 0,109$). Hasil yang ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel (r_t) yang terdapat pada tabel product moment. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji taraf signifikan yaitu 5% dan 1%. Dari uji taraf signifikan 5% ternyata r_{xy} lebih kecil dari r_t atau ($0,109 < 0,339$). Dari uji taraf signifikan 1% r_{xy} lebih kecil dari r_t atau ($0,109 < 0,436$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan **ditolak kebenarannya**. Maka hipotesis penulis yang berbunyi “Ada Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemburuan Sosial Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto” **ditolak kebenarannya**. Atau dengan kata

lain berarti tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

3. Tidak terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.
4. Penerimaan diri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memiliki korelasi positif dengan tingkat kecemburuan sosial remaja yang berarti, semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi pula tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sebaliknya semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah pula tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

B. Saran-saran

1. Bagi remaja putri di Panti Asuhan

Diharapkan anak asuh coba lebih menerima setiap perbedaan karena setiap orang memiliki keunikannya masing-masing.

2. Pengasuh Panti Asuhan

Diharapkan kepada pengurus lebih memperhatikan kegiatan remaja di Panti Asuhan, dan juga bisa melakukan diskusi bersama setiap minggu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Masih bisa dilakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan tingkat kecemburuan sosial di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto menggunakan metode yang lain agar

didapatkan hasil yang lebih akurat serta menambah jumlah subjek yang akan diteliti, sehingga memperbaiki dan melengkapi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 2000. "Analisis Statistika Sederhana Untuk Pengambilan Keputusan". *Jurnal Populasi*, Vol. 11, No. 2. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Aima, Buchari. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, Dika Resty Tri dan Dian Ratna Sawitri. 2015. "Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al Hadi Semarang". *Jurnal Empati*, Vol. 2, No. 4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rienka Cipta.
- Asriana, Widya. 2012. "Kecemburuan Pada Laki-laki Dan Perempuan Dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet". *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol.1, No. 1. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Azizah. "Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2. Kudus: Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Jakarta:PT Refika Aditama.
- Dina, Yulia Sudhar. 2010. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- E, Ristya Widi. 2011. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatognatic*, Vol. 8, No. 1. Jember: Universitas Jember.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi" Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Happynda, Mutiara Asa. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Remaja Dhuafa Di Panti Asuhan". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hayyu, Arfindy Novita. 2012. "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemburuan Dalam Persahabatan Remaja Putri". *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1. Semarang: Universits Semarang.
- Hidayatuul, Alif, Tasmin, Yuli Darwati. "Penrimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal". *Jurnal Happines*, Vol. 1, No. 2.
- Isna, Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: Stain Press.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Matondang, Zulkifli. 2009. "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 6, No. 1. Medan:Universitas Negeri Medan.
- Musianto, Lukas S. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kualitatif Dengan Pendekatan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian". *Jurnal Managemen & Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2. Surabaya: Univeraitas Kristen Petra.
- Paramita, Ratna dan Margaretha. 2013. "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus". *Jurnal Psikologi Undip*", Vol. 12, No. 1. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Permatasari, Vera dan Witrin gamayanta. 2016. "Gambaran Penerimaan Diri (*self Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia". *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Prabadewi, Komang Diah Laxmy dan Putu Nugraheni Wideasavitri. 2014. "Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2. Bali: Universitas Udayana.
- Putra, Renaldhi Ardhian. 2014. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Difabel". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qamarina, Nur. 2017. "Peran Penting Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan". *eJurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 3. Samarinda: Universitas Mulawarman.

- Resty, Gharnish Tiara. 2015. "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 1 Tahun ke-5*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridha, Muhammad. 2012. "Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta". *Jurnal EMPATHY* Vol. 1, No. 1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sappaile, Baso Intang. 2017. "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 66. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2014. "Aanalisis Korelasi Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi". *Jurnal Iptek*, Vol. 18, No. 2. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama.
- Taniredja, Tukuran dan Hidayat Mustafidah. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif". Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setidy Akbar. 2006. "Metodologi Penelitian Sosial". Jakarta: Bumi Aksar.
- Walgito,Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengukur)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wulandari, Ayu Ratih dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2016. "Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali". *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 3, No. 3. Bali: Universitas Udayana.